



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Laporan Keuangan

Financial Statements

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

For the Years Ended

31 Desember 2019 dan 2018

December 31, 2019 and 2018

PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Jalan P. Jayakarta No. 55
Mangga Dua Selatan – Sawah Besar
Jakarta Pusat

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
DAFTAR ISI

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
TABLE OF CONTENTS

	Halaman/ Pages	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i>
LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2019 dan 2018		<i>FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2019 and 2018</i>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 55	<i>Notes to Financial Statements</i>

Branch Office:Satrio Tower, 15th Floor
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7
Jakarta Selatan - 12950
INDONESIA

T : 62-21-2598 2152

F : 62-21-2598 2154

Laporan Auditor Independen

No. 00079/3.0351/AU.1/04/1063-3/1/IV/2020

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi

PT Saranacentral Bajatama Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2019, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

No. 00079/3.0351/AU.1/04/1063-3/1/IV/2020

The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors

PT Saranacentral Bajatama Tbk

We have audited the accompanying financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2019, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk tanggal 31 Desember 2019, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Saranacentral Bajatama Tbk as of December 31, 2019, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Santo

Izin Akuntan Publik No. AP. 1063/Certified Public Accountant License No. AP. 1063

15 April 2020 / April 15, 2020



PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : GEDUNG BAJA (Steel Building) Tower B, 6th Floor
Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia
Phone : (021) 6288647, 6260456 (Hunting), Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajar Desa Mekarjaya Rt. 02 Rw. 01, Tamelang, Purwasari - Karawang Timur
Phone : (0267) 432444 / 555 / 777, Fax : (0267) 432888



SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB
ATAS LAPORAN KEUANGAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR
31 DESEMBER 2019 DAN 2018
PT Saranacentral Bajatama Tbk

DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS
FOR THE YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2019 AND 2018
PT Saranacentral Bajatama Tbk

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- | | | |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name | : | Handaja Susanto |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara
021-6288647 |
| Jabatan/Title | : | Direktur Utama / President Director |
| | | |
| 2. Nama/Name | : | Pandji Surya S. |
| Alamat Kantor/Office address | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau
Kartu identitas lain/Residential
Address/in accordance with
Personal Identity Card | : | Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016 |
| Nomor Telepon/Telephone number | : | Pluit Penjaringan Jakarta Utara
021-6288647 |
| Jabatan/Title | : | Direktur / Director |

menyatakan bahwa:

declare that:

- | | |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2019 dan 2018 | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2019 and 2018. |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards. |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan
b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and
b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 4. We are responsible for the Company's internal control system. |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 15 April 2020/ April 15, 2020


[Handaja Susanto]
Direktur Utama / President Director


[Pandji Surya S.]
Direktur / Director



	2019	Catatan/ Notes	2018	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	17.241.644.754	4	10.311.045.741	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	37.049.364.772	5	51.633.273.612	Restricted funds
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 6.742.787.955 dan Rp 3.578.496.095 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 6,742,787,955 and Rp 3,578,496,095 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Pihak berelasi	7.808.020.340	25	35.842.419.220	Related party
Pihak ketiga	161.197.724.690		156.653.691.161	Third parties
Piutang lain-lain				Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	25	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	1.178.748.382		2.042.700	Third parties
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 15.982.422.026 dan Rp 11.458.700.931 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	378.782.534.249	7	402.222.464.367	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 15,982,422,026 and Rp 11,458,700,931 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Uang muka pembelian	4.546.428.365		7.632.319.953	Purchase advances
Pajak dibayar dimuka	28.050.975.991	8	27.135.734.506	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	590.165.888		718.143.690	Prepaid expenses
Jumlah Aset Lancar	636.445.607.431		692.169.207.950	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NONCURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	8.878.276.247	22	11.642.947.415	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 398.474.607.749 dan Rp 374.594.947.447 pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018	191.224.692.945	9	196.210.656.527	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 398,474,607,749 and Rp 374,594,947,447 as of December 31, 2019 and 2018, respectively
Aset lain-lain	322.197.378		1.158.984.378	Other assets
Jumlah Aset Tidak Lancar	200.425.166.570		209.012.588.320	Total Noncurrent Assets
JUMLAH ASET	836.870.774.001		901.181.796.270	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank	240.798.552.905	10	295.870.883.556	Bank loans
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	942.174.054	25	461.162.626	Related parties
Pihak ketiga	136.898.013.650		147.429.237.092	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	286.386.828.627	25	298.308.600.000	Related party
Pihak ketiga	2.999.312.988		2.039.896.564	Third parties
Utang pajak	2.591.688.792	12	1.073.010.842	Taxes payable
Uang muka penjualan	6.632.691.271		83.534.983	Sales advances
Beban akrual		13		Accrued expenses
Pihak berelasi	64.923.137.385	25	58.283.154.803	Related parties
Pihak ketiga	6.160.423.747		7.816.012.918	Third parties
Jumlah Liabilitas jangka pendek	748.332.823.419		811.365.493.384	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NONCURRENT LIABILITY
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	14.350.756.866	21	13.294.954.273	Long-term employee benefits liability
Jumlah Liabilitas	762.683.580.285		824.660.447.657	Total Liabilities
EKUITAS				EQUITY
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	14	180.000.000.000	Authorized, issued and paid-up - 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	57.658.931.667	15	57.658.931.667	Additional paid in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya	500.000.000		500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(163.971.737.951)		(161.637.583.054)	Unappropriated
Jumlah Ekuitas	74.187.193.716		76.521.348.613	Total Equity
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	836.870.774.001		901.181.796.270	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
PENDAPATAN USAHA	1.072.625.592.333	16	1.279.809.883.694	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	<u>(1.047.341.274.547)</u>	17	<u>(1.289.502.735.209)</u>	COST OF SALES
LABA (RUGI) KOTOR	<u>25.284.317.786</u>		<u>(9.692.851.515)</u>	GROSS PROFIT (LOSS)
BEBAN USAHA		18		OPERATING EXPENSES
Penjualan	(3.382.652.530)		(3.820.692.381)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(12.054.261.357)</u>		<u>(12.379.061.279)</u>	General and administrative
Jumlah beban usaha	<u>(15.436.913.887)</u>		<u>(16.199.753.660)</u>	Total operating expenses
LABA (RUGI) USAHA	9.847.403.899		(25.892.605.175)	OPERATING PROFIT (LOSS)
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				OTHER INCOME (EXPENSES)
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	24.258.936.831		(40.295.593.604)	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(26.797.517.030)	19	(30.499.688.935)	Interest and finance charges
Lain-lain - bersih	<u>(2.282.122.569)</u>	20	<u>6.253.647.809</u>	Others - net
Beban Lain-lain - Bersih	<u>(4.820.702.768)</u>		<u>(64.541.634.730)</u>	Other Expenses - Net
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK	5.026.701.131		(90.434.239.905)	PROFIT (LOSS) BEFORE TAX
BEBAN PAJAK	<u>(3.913.717.383)</u>	22	<u>(6.261.541.668)</u>	TAX EXPENSE
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN	1.112.983.748		(96.695.781.573)	PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	(4.596.184.860)	21	1.601.226.551	Remeasurement of defined benefit liability Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
	<u>1.149.046.215</u>		<u>(400.306.638)</u>	
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih	<u>(3.447.138.645)</u>		<u>1.200.919.913</u>	Other Comprehensive Income (Loss) - Net
JUMLAH RUGI KOMPREHENSIF	<u>(2.334.154.897)</u>		<u>(95.494.861.660)</u>	TOTAL COMPREHENSIVE LOSS
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR	0,62	24	(53,72)	BASIC PROFIT (LOSS) PER SHARE

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	<i>Modal Saham/ Capital Stock</i>	<i>Tambahan Modal Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net</i>	<i>Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)</i>		<i>Jumlah Ekuitas/ Total Equity</i>	
			<i>Sudah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated</i>	<i>Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated</i>		
Saldo per 1 Januari 2018	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(66.142.721.394)	172.016.210.273	Balance as of January 1, 2018
Rugi tahun berjalan	-	-	-	(96.695.781.573)	(96.695.781.573)	Loss for the year
Penghasilan Komprehensif Lain						Other Comprehensive Income
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	1.200.919.913	1.200.919.913	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2018	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(161.637.583.054)	76.521.348.613	Balance as of December 31, 2018
Laba tahun berjalan	-	-	-	1.112.983.748	1.112.983.748	Profit for the year
Rugi Komprehensif Lain						Other Comprehensive Loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti - bersih	-	-	-	(3.447.138.645)	(3.447.138.645)	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
Saldo per 31 Desember 2019	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(163.971.737.951)	74.187.193.716	Balance as of December 31, 2019

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2019	Catatan/ Notes	2018	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.104.457.506.174		1.272.373.369.779	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.021.875.381.123)		(1.251.307.939.262)	Cash payments to suppliers, employees, and others
Pembayaran beban operasi lainnya	(2.061.344.125)		(3.785.300.329)	Payments of other operating expense
Kas bersih dihasilkan dari operasi	80.520.780.926		17.280.130.188	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(14.266.217.423)	22	(13.784.758.568)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak	13.350.975.938	8	6.630.341.619	Receipts from tax refund
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	79.605.539.441		10.125.713.239	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(17.452.390.142)	9,29	(13.680.622.542)	Acquisitions of property and equipment
Pencairan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	14.583.908.840		(12.220.594.023)	Withdrawals (placements) in restricted funds
Hasil penjualan aset tetap	673.136.364	9	70.000.000	Proceeds from sale of property and equipment
Penerimaan bunga	256.849.504		574.148.751	Interest received
Pembayaran uang muka pembelian aset tetap	-		(382.958.420)	Advance for purchase of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(1.938.495.434)		(25.640.026.234)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran utang bank	(804.404.318.522)		(917.238.967.320)	Payment of bank loan
Penerimaan utang bank	749.737.319.907		958.390.125.692	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(16.058.986.805)		(22.624.249.490)	Payments of interest and financial charges
Pembayaran utang dividen	-	23	(3.969.000.000)	Payments of dividends payable
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	-		(882.291.667)	Payments of consumer financing liability
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan	(70.725.985.420)		13.675.617.215	Net Cash Provided by (Used in) Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	6.941.058.587		(1.838.695.780)	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL TAHUN	10.311.045.741		12.100.305.546	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	(10.459.574)		49.435.975	Effect of foreign exchange rate changes
KAS DAN BANK AKHIR TAHUN	17.241.644.754		10.311.045.741	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF THE YEAR

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

1. Umum

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Saranacentral Bajatama Tbk (“Perusahaan”), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

b. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

1. General

a. Establishment and General Information

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the “Company”), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, juncto Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 49 dated December 4, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company’s articles of association to conform with the rules of the Financial Services Authority. The amendment was received and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0990908 dated December 23, 2015.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

b. Public Offering of Shares

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company’s 400,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 30 tanggal 7 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
 Komisaris
 Komisaris Independen

Soediarto Soerjoprahono
 Ibnu Susanto
 Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Direksi

Direktur Utama
 Direktur

Handaja Susanto
 Pandji Surya Soerjoprahono
 Entario Widjaja Susanto

Direktur Independen

Suryani Kamil

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari 3 (tiga) orang anggota.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua
 Anggota

Bastianus Fritz Josef Lumanauw
 Birawanti Hariaty S
 Reginald Tomasowa

Auditor Internal

John Tibuludji

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 178 karyawan tahun 2019 dan 230 karyawan tahun 2018.

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk tahun 31 Desember 2019 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 15 April 2020. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

c. Employees, Directors, and Board of Commissioners

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Dees No. 30 dated June 7, 2016 of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM, notary in Jakarta consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner
 Commissioner
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
 Directors

Independent Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastianus Fritz Josef Lumanauw is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of 3 (three) members.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's Audit Committee and Internal Auditor consists of the following:

Chairman
 Members

Internal Auditor

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 178 in 2019 and 230 in 2018.

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the year ended December 31, 2019 were completed and authorized for issuance on April 15, 2020 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2018.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Penjabaran Mata Uang Asing

Mata Uang Fungsional dan Pelaporan

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2018.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

b. Foreign Currency Translation

Functional and Reporting Currencies

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*
 Euro/*Euro (EUR)*
 Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*

c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

d. Instrumen Keuangan

Pembelian atau penjualan yang reguler atas instrumen keuangan diakui pada tanggal transaksi.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam hal aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan dengan andal, maka nilai wajar dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan, yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo yang sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan termasuk biaya transaksi, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Biaya transaksi diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

31 Desember/December 31	
2019	2018
(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)
13.901	14.481
15.589	16.560
10.321	10.603

c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

d. Financial Instruments

All regular way purchases and sales of financial instruments are recognized on the transaction date.

Financial instruments are recognized initially at fair value, which is the fair value of the consideration given (in case of an asset) or received (in case of a liability). The fair value is determined by reference to the transaction price or other market prices. If such market prices are not reliably determinable, the fair value is estimated as the sum of all future cash payments or receipts, discounted using the prevailing market rates of interest for similar instruments with similar maturities. The initial measurement of financial instruments, except for financial instruments at fair value through profit and loss (FVPL), includes transaction costs.

Transaction costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest rate method.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang dan liabilitas keuangan lain-lain. Oleh karena itu, kebijakan akuntansi terkait dengan aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, instrumen keuangan dalam kategori investasi dimiliki hingga jatuh tempo dan aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diungkapkan.

Aset Keuangan

Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas Keuangan

Liabilitas Keuangan Lain-lain

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

The classification of the financial instruments depends on the purpose for which the instruments were acquired and whether they are quoted in an active market.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has financial instruments under loans and receivables and other financial liabilities categories. Thus, accounting policies related to financial assets at FVPL, Held To Maturity (HTM) investments, Available For Sale (AFS) financial assets and financial liabilities at FVPL were not disclosed.

Financial Assets

Loans and Receivables

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's cash on hand and in banks, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit which are under other assets are included in this category.

Financial Liabilities and Equity Instruments

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

Equity Instruments

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

Financial Liabilities

Other Financial Liabilities

This category pertains to financial liabilities that are not held for trading or not designated at FVPL upon the inception of the liability.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain, jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lain kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan tidak melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan.

Liabilitas keuangan lain-lain selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi berdasarkan suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain dan beban akrual yang dimiliki oleh Perusahaan.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan pada Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, manajemen Perusahaan menelaah apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Issued financial instruments or their components, which are not classified as financial liabilities at FVPL are classified as other financial liabilities, where the substance of the contractual arrangement results in the Company having an obligation either to deliver cash or another financial asset to the holder, or to satisfy the obligation other than by the exchange of a fixed amount of cash or another financial asset for a fixed number of own equity shares.

Other financial liabilities are subsequently carried at amortized cost using the effective interest rate method.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payable and accrued expenses are included in this category.

Offsetting of Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Impairment of Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Company's management assesses at each statement of financial position date whether a financial asset or group of financial assets is impaired.

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

1. Aset Keuangan

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

2. Liabilitas Keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

1. Financial Assets

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

2. Financial Liabilities

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

e. Pengukuran Nilai Wajar

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

e. Fair Value Measurement

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

f. Kas dan Bank dan Dana Yang Dibatasi Penggunaannya

Kas dan Bank

Merupakan saldo kas dan bank yang tidak dijamin dan tidak dibatasi penggunaannya.

Dana yang Dibatasi Penggunaannya

Dana berupa rekening giro yang digunakan sebagai jaminan dan dibatasi penggunaannya disajikan sebesar nilai nominal.

g. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

h. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

i. Aset Tetap

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

f. Cash on Hand and in Banks and Restricted Funds

Cash on hand and in banks

Cash on hand and in banks are not used as collateral and are not restricted.

Restricted Funds

Restricted funds consist of current account which is pledged as security for loans and is stated at nominal value.

g. Inventories

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

h. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

i. Property and Equipment

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Warehouse fixture</i>	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset Tetap Dalam Pembangunan

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

j. Transaksi Sewa

Penentuan apakah suatu kontrak merupakan atau mengandung unsur sewa adalah berdasarkan substansi kontrak pada tanggal awal sewa, yakni apakah pemenuhan syarat kontrak tergantung pada penggunaan aset tertentu dan kontrak tersebut berisi hak untuk menggunakan aset tersebut.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

	<u>Tahun/Years</u>
Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Warehouse fixture</i>	4 - 8

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

Construction in Progress

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

j. Lease Transaction

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at inception date of whether the fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset.

Perlakuan Akuntansi sebagai Lessee

Sewa Operasi

Pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

k. Distribusi Dividen

Distribusi dividen kepada pemegang saham Perusahaan diakui sebagai liabilitas dalam laporan keuangan dalam periode saat dividen tersebut disetujui oleh pemegang saham Perusahaan.

l. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

m. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Accounting Treatment as a Lessee

Operating Lessee

Operating lease payments are recognized as an expense in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

k. Dividend Distribution

Dividend distribution to the Company's shareholders is recognized as a liability in the financial statements in the period in which the dividends are approved by the Company's shareholders.

l. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

m. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Revenue from domestic sales are recognized when the goods are delivered to customers.

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan diskon.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

n. Imbalan Kerja

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

o. Pajak Penghasilan

Pajak Kini

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and discounts.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss on accrual basis using the effective interest rate method.

Expenses are recognized when incurred (*accrual basis*).

n. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits Liability

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

Long-term Employee Benefits Liability

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

o. Income Tax

Current Tax

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

Deferred Tax

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak ini terhadap liabilitas pajak ini.

p. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Laba (rugi) per saham dasar dihitung dengan membagi laba (rugi) diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Biaya Penerbitan Saham

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

r. Informasi Segmen

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

s. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

t. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

p. Basic Earnings (Loss) per Share

Basic earnings (loss) per share are computed by dividing net income (loss) attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

q. Stock Issuance Costs

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

r. Segment Information

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

s. Provisions

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

t. Events after the Reporting Period

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

Pertimbangan

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

a. Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55. Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Cadangan kerugian penurunan nilai pinjaman yang diberikan dan piutang dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

a. Functional Currency

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

b. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

The carrying values of the Company's loans and receivables as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018	
Kas dan bank	17.241.644.754	10.311.045.741	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	37.049.364.772	51.633.273.612	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.808.020.340	35.842.419.220	Related party
Pihak ketiga	161.197.724.690	156.653.691.161	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	1.178.748.382	2.042.700	Third parties
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	1.158.984.378	Deposit
Jumlah	<u>224.797.700.316</u>	<u>255.619.529.812</u>	Total

d. **Komitmen Sewa**

Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan Sebagai Lessee

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut adalah sewa operasi karena Perusahaan tidak menanggung secara signifikan seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset-aset tersebut.

d. **Lease Commitments**

Operating Lease Commitments – Company as Lessee

The Company has entered into a lease agreements for office space. The Company has determined that it is an operating lease since the Company does not bear substantially all the significant risks and rewards of ownership of the related assets.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 31 Desember 2019 dan 2018 sebesar Rp 15.982.422.026 dan Rp 11.458.700.931 telah memadai.

Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2019 and 2018, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 15,982,422,026 and Rp 11,458,700,931 as of December 31, 2019 and 2018, respectively, is adequate.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Kuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 diungkapkan pada Catatan 9.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed in Note 9.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial asset as of December 31, 2019 and 2018 is disclosed at Note 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 21 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 14.350.756.866 dan Rp 13.294.954.273 (Catatan 21).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 masing-masing sebesar Rp 8.878.276.247 dan Rp 11.642.947.415 (Catatan 22).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 21 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods. While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2019 and 2018, long-term employee benefits liability amounted to Rp 14,350,756,866 and Rp 13,294,954,273, respectively (Note 21).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2019 and 2018, deferred tax assets amounted to Rp 8,878,276,247 and Rp 11,642,947,415, respectively (Note 22).

4. Kas dan Bank

	2019	2018
Kas		
Rupiah	72.500.000	72.500.000
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	2.474.380	9.094.068
Jumlah Kas	74.974.380	81.594.068
Bank		
Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	12.385.061.974	6.713.485.325
PT Bank HSBC Indonesia	2.009.932.590	22.538.058
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	1.535.713.444	1.218.973.199
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	561.351.824	131.230.570
PT Bank UOB Buana Tbk	196.157.311	194.978.890
PT Bank Permata Tbk	176.305.937	1.161.010.234
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	39.863.343	-
PT Bank MNC International Tbk	14.066.682	12.956.874
PT Bank Capital Indonesia Tbk	-	16.081.746
Jumlah	16.918.453.105	9.471.254.896
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)		
PT HSBC Indonesia	146.689.296	489.939.148
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	82.176.238	246.102.423
PT Bank UOB Buana Tbk	19.351.735	22.155.206
Jumlah	248.217.269	758.196.777
Jumlah Bank	17.166.670.374	10.229.451.673
Jumlah	17.241.644.754	10.311.045.741

4. Cash on Hand and in Banks

Cash on hand
Rupiah
U.S. Dollar (Note 26)
Total Cash on hand
Cash in banks
Rupiah
PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Permata Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Capital Indonesia Tbk
Subtotal
U.S. Dollar (Note 26)
PT HSBC Indonesia
PT Bank Resona Perdanika
PT Bank UOB Buana Tbk
Subtotal
Total Cash in banks
Total

5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya

	2019	2018
Rekening giro		
Rupiah		
PT Bank HSBC Indonesia	10.210.277.044	20.251.888.818
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	7.390.624.600	6.922.431.595
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)		
PT Bank HSBC Indonesia	18.719.251.589	17.143.640.295
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	729.211.539	7.315.312.904
Jumlah	37.049.364.772	51.633.273.612

5. Restricted Funds

Current account
Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10).

Funds in current accounts were used as collateral for *Letter of Credit* facilities from the related banks with period of less than 1 year (Note 10).

6. Piutang Usaha

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2019	2018
a. Berdasarkan pelanggan		
Pihak berelasi (Catatan 25)		
PT Sarana Steel	7.808.020.340	35.842.419.220
Pihak ketiga		
PT Cilegon Waja Tama	15.062.195.000	6.442.758.600
PT Cahaya Benteng Mas	10.534.403.673	7.958.523.656
PT Nusa Indah Metalindo	9.473.001.800	451.191.592
PT Graha Bintang Metalindo	8.254.452.288	17.542.495.400
PT Utomodeck Metal Works	7.851.472.240	23.707.365.692
PT Selaras Abadi Cemerlang	6.303.921.600	1.727.236.000
PT Jiutama Baja Perkasa	6.203.214.400	968.850.600
PT Indoutama Metal Works	3.082.439.600	6.753.059.000
CV Agung Jaya	1.992.751.330	18.877.056.040
PT Berdikari Metal Engineering	273.605.000	7.401.221.400
PT Surya Mas Indobaja	-	7.993.842.896
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	98.909.055.714	60.408.586.380
Jumlah	167.940.512.645	160.232.187.256
Cadangan kerugian penurunan nilai	(6.742.787.955)	(3.578.496.095)
Jumlah - bersih	161.197.724.690	156.653.691.161
Jumlah	169.005.745.030	192.496.110.381

b. Berdasarkan umur (hari)

Pihak berelasi (Catatan 25)		
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	1.482.753.360	8.553.071.800
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai		
1 - 90 hari	6.325.266.980	14.600.768.580
91 - 180 hari	-	8.570.869.200
181 - 360 hari	-	4.117.709.640
Jumlah pihak berelasi	7.808.020.340	35.842.419.220

6. Trade Accounts Receivable

This account represents trade accounts receivable which denominated in Rupiah with details as follows:

	2019	2018
a. By Debtor		
Related party (Note 25)		
PT Sarana Steel	7.808.020.340	35.842.419.220
Third parties		
PT Cilegon Waja Tama	15.062.195.000	6.442.758.600
PT Cahaya Benteng Mas	10.534.403.673	7.958.523.656
PT Nusa Indah Metalindo	9.473.001.800	451.191.592
PT Graha Bintang Metalindo	8.254.452.288	17.542.495.400
PT Utomodeck Metal Works	7.851.472.240	23.707.365.692
PT Selaras Abadi Cemerlang	6.303.921.600	1.727.236.000
PT Jiutama Baja Perkasa	6.203.214.400	968.850.600
PT Indoutama Metal Works	3.082.439.600	6.753.059.000
CV Agung Jaya	1.992.751.330	18.877.056.040
PT Berdikari Metal Engineering	273.605.000	7.401.221.400
PT Surya Mas Indobaja	-	7.993.842.896
Others (less than Rp 5 billion each)	98.909.055.714	60.408.586.380
Subtotal	167.940.512.645	160.232.187.256
Allowance for impairment	(6.742.787.955)	(3.578.496.095)
Subtotal - net	161.197.724.690	156.653.691.161
Total	169.005.745.030	192.496.110.381

b. By Age

Related party (Note 25)		
Not past due and unimpaired	1.482.753.360	8.553.071.800
Past due but not impaired		
1 - 90 days	6.325.266.980	14.600.768.580
91 - 180 days	-	8.570.869.200
181 - 360 days	-	4.117.709.640
Subtotal related party	7.808.020.340	35.842.419.220

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai	66.133.690.185	51.966.599.942	Not past due and unimpaired
Jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai			Past due but not impaired
1 - 90 hari	92.224.733.397	90.413.834.969	1 - 90 days
91 - 180 hari	1.979.551.608	8.947.128.810	91 - 120 days
181 - 360 hari	859.749.500	5.326.127.440	181 - 360 days
Jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai	<u>6.742.787.955</u>	<u>3.578.496.095</u>	Past due and impaired
Jumlah pihak ketiga	167.940.512.645	160.232.187.256	Subtotal third parties
Cadangan penurunan nilai	<u>(6.742.787.955)</u>	<u>(3.578.496.095)</u>	Allowance for impairment
Bersih	<u>161.197.724.690</u>	<u>156.653.691.161</u>	Net
Jumlah	<u><u>169.005.745.030</u></u>	<u><u>192.496.110.381</u></u>	Total
Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:			The changes in allowance for impairment are as follows:
	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	3.578.496.095	2.533.999.718	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	4.022.527.260	1.301.786.777	Provisions (Note 20)
Pemulihan (Catatan 20)	<u>(858.235.400)</u>	<u>(257.290.400)</u>	Recoveries (Note 20)
Saldo akhir tahun	<u><u>6.742.787.955</u></u>	<u><u>3.578.496.095</u></u>	Balance at the end of the year

Berdasarkan evaluasi manajemen terhadap kolektibilitas saldo masing-masing piutang pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Based on management's evaluation of the collectibility of the individual receivable accounts as of December 31, 2019 and 2018, they believe that the allowance for impairment is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

7. Persediaan

Akun ini terdiri atas :

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Barang jadi	288.154.906.072	283.239.273.932	Finished goods
Bahan pembantu	73.037.483.531	69.955.849.092	Indirect materials
Bahan baku	33.560.626.272	46.170.490.294	Raw materials
Barang promosi	11.940.400	11.940.400	Promotion goods
Bahan baku dalam perjalanan	-	14.303.611.580	Raw materials in transit
Jumlah	<u>394.764.956.275</u>	<u>413.681.165.298</u>	Total
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai	(11.318.798.164)	(6.897.939.443)	Decline in value
Persediaan usang	<u>(4.663.623.862)</u>	<u>(4.560.761.488)</u>	Inventory obsolescence
Jumlah	<u>(15.982.422.026)</u>	<u>(11.458.700.931)</u>	Total
Bersih	<u><u>378.782.534.249</u></u>	<u><u>402.222.464.367</u></u>	Net

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	6.897.939.443	-	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	<u>4.420.858.721</u>	<u>6.897.939.443</u>	Provision (Note 20)
Saldo akhir tahun	<u><u>11.318.798.164</u></u>	<u><u>6.897.939.443</u></u>	Balance at the end of the year

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Saldo awal tahun	4.560.761.488	4.811.250.546	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 20)	102.862.374	-	Provision (Note 20)
Pemulihan (Catatan 20)	<u>-</u>	<u>(250.489.058)</u>	Recoveries (Note 20)
Saldo akhir tahun	<u><u>4.663.623.862</u></u>	<u><u>4.560.761.488</u></u>	Balance at the end of the year

Manajemen berpendapat bahwa cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

7. Inventories

This account consists of:

The changes in allowance for decline in value are as follows:

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses and obsolescence on inventory.

As of December 31, 2019 and 2018, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

8. Pajak Dibayar Dimuka

8. Prepaid Taxes

	2019	2018	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 22):			Income taxes - article 28A in (Note 22):
2019	14.266.217.423	-	2019
2018	13.784.758.568	13.784.758.568	2018
2017	-	13.350.975.938	2017
Jumlah	<u>28.050.975.991</u>	<u>27.135.734.506</u>	Total

9. Aset Tetap

9. Property and Equipment

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>Direct acquisitions</u>
Pemilikan langsung						
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	51.495.282.395	812.063.212	-	-	52.307.345.607	Building
Mesin dan peralatan	452.387.061.770	16.261.861.313	-	3.240.012.960	471.888.936.043	Machinery and equipment
Peralatan berat	32.978.170.072	1.982.118.312	-	86.062.500	35.046.350.884	Heavy equipment
Kendaraan	7.527.621.364	181.300.000	1.759.360.000	-	5.949.561.364	Vehicle
Inventaris kantor	5.046.735.323	83.678.383	-	-	5.130.413.706	Office fixture
Inventaris pabrik	3.186.140.290	30.270.500	-	47.684.300	3.264.095.090	Warehouse fixture
Aset dalam penyelesaian:						Construction in process:
Mesin Dalam Penyelesaian	1.952.247.960	1.287.765.000	-	(3.240.012.960)	-	Machinery
Bangunan Dalam Penyelesaian	33.684.300	14.000.000	-	(47.684.300)	-	Building
Peralatan berat Dalam Penyelesaian	86.062.500	-	-	(86.062.500)	-	Heavy equipment
Jumlah	<u>570.805.603.974</u>	<u>20.653.056.720</u>	<u>1.759.360.000</u>	<u>-</u>	<u>589.699.300.694</u>	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	22.980.090.187	2.414.769.854	-	-	25.394.860.041	Building
Mesin dan peralatan	314.433.664.476	19.534.920.723	-	-	333.968.585.199	Machinery and equipment
Peralatan berat	27.062.202.116	1.914.982.277	-	-	28.977.184.393	Heavy equipment
Kendaraan	3.761.377.106	656.348.977	1.185.809.792	-	3.231.916.291	Vehicle
Inventaris kantor	3.547.193.566	407.096.810	-	-	3.954.290.376	Office fixture
Inventaris pabrik	2.810.419.996	137.351.453	-	-	2.947.771.449	Warehouse fixture
Jumlah	<u>374.594.947.447</u>	<u>25.065.470.094</u>	<u>1.185.809.792</u>	<u>-</u>	<u>398.474.607.749</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>196.210.656.527</u>				<u>191.224.692.945</u>	Net carrying value

	Perubahan selama tahun 2018/ Changes during 2018				31 Desember 2018/ December 31, 2018	
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
<u>Pemilikan langsung:</u>						<u>Direct acquisitions:</u>
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	49.429.470.109	594.948.522	-	1.470.863.764	51.495.282.395	Building
Mesin dan peralatan	436.694.320.522	9.391.304.453	-	6.301.436.795	452.387.061.770	Machinery and equipment
Peralatan berat	31.461.962.283	937.753.243	-	578.454.546	32.978.170.072	Heavy equipment
Kendaraan	6.072.116.364	1.584.105.000	128.600.000	-	7.527.621.364	Vehicle
Inventaris kantor	4.901.655.848	145.079.475	-	-	5.046.735.323	Office fixture
Inventaris pabrik	3.021.201.037	164.939.253	-	-	3.186.140.290	Warehouse fixture
<u>Aset dalam penyelesaian:</u>						<u>Construction in progress:</u>
Mesin dalam penyelesaian	5.561.817.355	2.691.867.400	-	(6.301.436.795)	1.952.247.960	Machinery
Bangunan dalam penyelesaian	329.485.345	1.175.062.719	-	(1.470.863.764)	33.684.300	Building
Peralatan berat dalam penyelesaian	632.454.546	32.062.500	-	(578.454.546)	86.062.500	Heavy equipment
Jumlah	554.217.081.409	16.717.122.565	128.600.000	-	570.805.603.974	Total
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	20.637.162.869	2.342.927.318	-	-	22.980.090.187	Building
Mesin dan peralatan	298.739.801.606	15.693.862.870	-	-	314.433.664.476	Machinery and equipment
Peralatan berat	25.256.822.976	1.805.379.140	-	-	27.062.202.116	Heavy equipment
Kendaraan	3.077.119.735	812.857.371	128.600.000	-	3.761.377.106	Vehicle
Inventaris kantor	3.023.781.854	523.411.712	-	-	3.547.193.566	Office fixture
Inventaris pabrik	2.650.799.959	159.620.037	-	-	2.810.419.996	Warehouse fixture
Jumlah	353.385.488.999	21.338.058.448	128.600.000	-	374.594.947.447	Total
Jumlah Tercatat	200.831.592.410				196.210.656.527	Net Carrying Value

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2019	2018	
Beban pokok penjualan	24.105.235.431	20.121.729.655	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 18)	960.234.663	1.216.328.793	General and administrative (Note 18)
Jumlah	25.065.470.094	21.338.058.448	Total

Aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya pembelian mesin, bangunan dalam penyelesaian dan instalasi peralatan berat yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Aset dalam penyelesaian ini telah diselesaikan pada tahun 2019.

Construction in progress represents accumulated costs of purchase of machinery, building under construction, and installation of heavy equipment, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations. The construction is completed in 2019.

Pengurangan selama tahun 2019 dan 2018 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2019 and 2018 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Harga jual	673.136.364	70.000.000	Selling price
Nilai tercatat	<u>(573.550.208)</u>	<u>-</u>	Net book value
Keuntungan penjualan (Catatan 20)	<u><u>99.586.156</u></u>	<u><u>70.000.000</u></u>	Gain on sale (Note 20)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loan (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 278.100.000.000 dan Rp 237.745.322.614. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungkan.

As of December 31, 2019 and 2018, all property and equipment, except for land, are insured with several insurance companies, third parties, for Rp 278,100,000,000 and Rp 237,745,322,614, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018.

As of December 31, 2019 and 2018, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 261.827.293.451 dan Rp 257.965.760.860.

As of December 31, 2019 and 2018, the gross carrying amount of each property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 261,827,293,451 and Rp 257,965,760,860, respectively.

10. Utang Bank

10. Bank Loans

	2019	2018	
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	95.363.808.950	132.343.575.976	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	6.791.524.832	29.816.996.106	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)			U.S. Dollar (Note 26)
PT Bank HSBC Indonesia	138.643.219.123	103.171.439.037	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	-	30.538.872.437	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	<u>240.798.552.905</u>	<u>295.870.883.556</u>	
Tingkat bunga per tahun			Interest rate
Pinjaman Rupiah	10,4% - 12,3%	8% - 10,5%	Rupiah
Pinjaman Dolar Amerika Serikat	5,6% - 7%	4,6% - 6,1%	U.S.Dollar

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan memperbaharui fasilitas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 297 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 31 Oktober 2019 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Jangka waktu fasilitas ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2019. Perpanjangan fasilitas *Import Line* disajikan pada Catatan 29.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 4.584.394.186 dan Rp 5.661.860.045 tahun 2019 dan 2018 (Catatan 19).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD 3.500.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 10 Desember 2019 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2020.

Utang diatas tersebut dijamin dengan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, dan aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9).

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

PT Bank HSBC Indonesia

The Company extended its *Import Line* facilities with maximum amount of Rp 297 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on October 31, 2019 among others for changes of loan covenants. This facilities expired on December 31, 2019. The recent extension of the *Import Line* facility is stated in Note 29.

Interest expense on this loan amounted to Rp 4,584,394,186 and Rp 5,661,860,045 in 2019 and 2018, respectively (Note 19).

PT Bank Danamon Indonesia Tbk

The Company obtained *Omnibus Trade Finance* facilities with maximum amount of USD 3,500,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on December 10, 2019 for loan period extension until May 23, 2020.

The above loans are secured with certain restricted fund, trade accounts receivable, inventories, and property and equipment of the Company (Notes 5, 6, 7 and 9).

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell or transfer its assets, requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

11. Utang Usaha

11. Trade Accounts Payable

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

The details of trade accounts payable are as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
a. Berdasarkan vendor:			a. By suppliers:
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
PT Sarana Steel	942.174.054	282.553.753	PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	-	178.608.873	PT Sarana Surya Sakti
Jumlah	<u>942.174.054</u>	<u>461.162.626</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Choice Pte. Ltd., Singapura	41.616.390.607	28.580.058.153	Choice Pte. Ltd., Singapura
Young Poong Corp. Sukpo			Young Poong Corp. Sukpo
Zinc R. Onsan	31.993.360.928	42.853.329.771	Zinc R. Onsan
Korea Zinc Company Ltd., Korea	24.230.918.368	38.048.364.830	Korea Zinc Company Ltd., Korea
PT Gunung Raja Paksi	19.608.065.748	-	PT Gunung Raja Paksi
Stinko Co., Ltd	-	11.741.776.501	Stinko Co., Ltd
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	19.449.277.999	26.205.707.837	Others (less than Rp 10 billion each)
Jumlah	<u>136.898.013.650</u>	<u>147.429.237.092</u>	Subtotal
Jumlah	<u>137.840.187.704</u>	<u>147.890.399.718</u>	Total
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currency:
Rupiah	34.316.127.395	20.746.352.712	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 26)	103.459.613.377	127.077.837.527	U.S Dollar (Note 26)
Dolar Singapura (Catatan 26)	64.446.932	66.209.479	Singapore Dollar (Note 26)
Jumlah	<u>137.840.187.704</u>	<u>147.890.399.718</u>	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Belum jatuh tempo	30.521.858.852	18.258.606.279	Not past due
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	33.922.111.915	41.158.883.710	Less than or equal to 3 month
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	9.538.491.709	18.382.963.671	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	7.900.270.761	37.853.192.007	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	55.957.454.467	32.236.754.051	More than 12 months
Jumlah	<u>137.840.187.704</u>	<u>147.890.399.718</u>	Total

12. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas :

	2019	2018	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	195.689.716	140.589.389	Article 21
Pasal 23	1.632.862.259	18.423.897	Article 23
Pajak pertambahan nilai - bersih	763.136.817	913.997.556	Value added tax - net
Jumlah	<u>2.591.688.792</u>	<u>1.073.010.842</u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (*self-assessment*).

12. Taxes Payable

This account consists of:

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (*self-assessment*).

13. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	2019	2018	
Pihak berelasi (Catatan 25)			Related parties (Note 25)
Bunga pinjaman	64.916.069.016	58.115.966.937	Interest expense
Operasional	7.068.369	167.187.866	Operational
Jumlah	<u>64.923.137.385</u>	<u>58.283.154.803</u>	Subtotal
Pihak ketiga			Third parties
Operasional	3.355.207.578	4.351.335.144	Operational
Biaya gas dan listrik	2.805.216.169	3.464.677.774	Gas and electricity
Jumlah	<u>6.160.423.747</u>	<u>7.816.012.918</u>	Subtotal
Jumlah	<u>71.083.561.132</u>	<u>66.099.167.721</u>	Total

13. Accrued Expenses

This account consists of:

14. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

14. Capital Stock

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2019 dan 2018 / December 31, 2019 and 2018			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
		%		
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarto Soerjoprahono
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksmo Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	<u>1.800.000.000</u>	<u>100,00</u>	<u>180.000.000.000</u>	Number of shares issued and fully paid

Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Jumlah utang	527.159.358.905	594.179.483.556
Dikurangi:		
Kas dan bank	17.241.644.754	10.311.045.741
Dana yang dibatasi penggunaannya	37.049.364.772	51.633.273.612
Utang bersih	472.868.349.379	532.235.164.203
Jumlah ekuitas	74.187.193.716	76.521.348.613
Rasio utang bersih terhadap modal	637%	696%

Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2019 and 2018 are as follows:

	2019	2018
Total borrowings	527.159.358.905	594.179.483.556
Less:		
Cash on hand and in banks	17.241.644.754	10.311.045.741
Restricted funds	37.049.364.772	51.633.273.612
Net debt	472.868.349.379	532.235.164.203
Total equity	74.187.193.716	76.521.348.613
Net Debt to Equity Ratio	637%	696%

15. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

15. Additional Paid-in Capital

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

16. Pendapatan Usaha

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
a. Berdasarkan jenis produk		
Saranalume	753.706.870.487	726.000.969.941
Galvanis	301.458.663.461	510.452.741.612
Coloring	17.693.487.231	41.403.037.937
Non produksi	2.089.929.547	4.632.360.000
Jumlah	1.074.948.950.726	1.282.489.109.490
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(2.323.358.393)	(2.679.225.796)
Bersih	1.072.625.592.333	1.279.809.883.694
b. Berdasarkan sumber pendapatan		
Pihak berelasi (Catatan 25)	37.109.109.405	54.210.295.982
Pihak ketiga	1.035.516.482.928	1.225.599.587.712
Jumlah	1.072.625.592.333	1.279.809.883.694

16. Net Sales

The details of the Company's net sales are as follows:

	2019	2018
a. Based on type of products		
Saranalume	753.706.870.487	726.000.969.941
Galvanized	301.458.663.461	510.452.741.612
Colouring	17.693.487.231	41.403.037.937
Non-production	2.089.929.547	4.632.360.000
Total	1.074.948.950.726	1.282.489.109.490
Less sales return and discount	(2.323.358.393)	(2.679.225.796)
Net	1.072.625.592.333	1.279.809.883.694
b. Based on sources of revenues		
Related parties (Note 25)	37.109.109.405	54.210.295.982
Third parties	1.035.516.482.928	1.225.599.587.712
Total	1.072.625.592.333	1.279.809.883.694

3,46% dan 4,24% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 25).

In 2019 and 2018, sales to related parties amounted to 3.46% and 4.24% of the total net sales, respectively (Note 25).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2019 dan 2018.

In 2019 and 2018, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

17. Beban Pokok Penjualan

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	2019	2018
Pemakaian bahan baku	659.487.800.021	873.691.843.336
Upah langsung	11.312.712.661	14.389.122.229
Beban produksi tidak langsung	241.813.282.084	346.220.050.243
Harga pokok produksi	912.613.794.766	1.234.301.015.808
Persediaan barang jadi		
Awal tahun	283.239.273.932	338.455.742.677
Pembelian	140.160.012.763	141.418.310
Pemakaian sendiri	(516.900.842)	(156.167.654)
Akhir tahun	(288.154.906.072)	(283.239.273.932)
Beban Pokok Penjualan	<u>1.047.341.274.547</u>	<u>1.289.502.735.209</u>

17. Cost of Sales

The details of the Company's cost of sales are as follows:

Raw materials used
Direct labor
Manufacturing overhead
Cost of goods manufactured
Finished goods
 At the beginning of the year
Purchases
Direct used
At the end of the year

Cost of Sales

0,17% dan 0,15% dari jumlah pembelian masing-masing pada tahun 2019 dan 2018, dilakukan dengan pihak-pihak berelasi (Catatan 25).

In 2019 and 2018, total net purchase from related parties amounted to 0.17% and 0.15%, respectively (Note 25).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pembelian bersih:

Below are details of purchases of raw materials that exceed 10% of net purchases:

	2019	2018	
PT Gunung Raja Paksi	180.986.139.000	126.752.445.250	PT Gunung Raja Paksi
Stinko Co., Ltd	140.444.474.068	163.510.859.796	Stinko Co., Ltd
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	114.754.829.064	330.783.994.433	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Jumlah	<u>436.185.442.132</u>	<u>621.047.299.479</u>	Total

18. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

18. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

	2019	2018	
<u>Penjualan</u>			<u>Selling</u>
Gaji dan tunjangan	2.654.640.786	2.764.948.117	Salaries and allowances
Iklan dan pemasaran	11.941.664	403.002.059	Advertising and marketing
Lain-lain	716.070.080	652.742.205	Others
Jumlah	<u>3.382.652.530</u>	<u>3.820.692.381</u>	Subtotal

	2019	2018	
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Gaji dan tunjangan	5.713.612.242	5.607.956.270	Salaries and allowances
Imbalan pasca kerja (Catatan 21)	1.869.533.460	2.200.263.934	Post employment benefits (Note 21)
Penyusutan (Catatan 9)	960.234.663	1.216.328.793	Depreciation (Note 9)
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 25)	778.356.000	737.180.000	Office rent and service charges (Note 25)
Perlengkapan kantor	712.819.537	597.684.017	Office supplies
Transportasi	472.224.138	476.497.207	Transportation
Jasa profesional	359.955.930	326.254.948	Professional fees
Sumbangan dan representasi	310.159.720	280.884.283	Donation and representation
Telepon dan internet	293.743.828	352.406.742	Telephone and internet
Perjalanan dinas	234.420.811	321.196.786	Traveling expense
Perbaikan dan pemeliharaan	132.586.070	55.897.317	Repairs and maintenance
Perizinan	-	2.400.000	Licenses and permits
Lain-lain	216.614.958	204.110.982	Others
Jumlah	<u>12.054.261.357</u>	<u>12.379.061.279</u>	Subtotal
Jumlah	<u><u>15.436.913.887</u></u>	<u><u>16.199.753.660</u></u>	Total

19. Beban Bunga dan Keuangan

19. Interest and Finance Charges

	2019	2018	
Bunga atas:			Interest on:
Utang pihak berelasi (Catatan 25)	10.738.530.225	7.875.439.445	Loan from a related party (Note 25)
Fasilitas bank SKBDN lainnya (Catatan 27)	8.015.601.693	12.396.072.668	Other bank L/C facility (Note 27)
Pinjaman bank (Catatan 10)	4.584.394.186	5.661.860.045	Bank loan (Note 10)
Utang pembiayaan konsumen	8.540.517	49.232.337	Consumer financing liability
Beban keuangan	<u>3.450.450.409</u>	<u>4.517.084.440</u>	Bank charges
Jumlah	<u><u>26.797.517.030</u></u>	<u><u>30.499.688.935</u></u>	Total

20. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih

20. Other Income (Expenses) – Net

	2019	2018	
Penjualan barang limbah	3.141.632.963	10.605.314.635	Sale of scrap
Penjualan barang rusak	1.815.051.099	2.877.056.690	Sale of reject goods
Penghasilan bunga	256.849.504	574.148.751	Interest income
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	99.586.156	70.000.000	Gain on sale of property and equipment (Note 9)
Kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	(4.420.858.721)	(6.897.939.443)	Loss on decline in value of inventory (Note 7)
Beban kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	(3.164.291.860)	(1.044.496.377)	Impairment losses on trade account receivable (Note 6)
Pemulihan (penambahan) untuk persediaan usang (Catatan 7)	(102.862.374)	250.489.058	Reversal (provisions) for inventory obsolescence (Note 7)
Lain-lain - bersih	<u>92.770.664</u>	<u>(180.925.505)</u>	Others - net
Bersih	<u><u>(2.282.122.569)</u></u>	<u><u>6.253.647.809</u></u>	Net

21. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh PT Mitra Aktuarial Solusi, aktuaris independen, tertanggal 18 Februari 2020.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 178 dan 230 karyawan masing-masing tahun 2019 dan 2018.

Beban imbalan kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

	2019	2018	
Biaya jasa kini	1.191.420.145	1.278.540.368	Current service costs
Biaya bunga	678.113.315	921.723.566	Interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	1.869.533.460	2.200.263.934	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti:			Remeasurement on the defined benefit liability:
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	4.596.184.860	(1.601.226.551)	Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>6.465.718.320</u>	<u>599.037.383</u>	Total

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 18).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut

	2019	2018	
Saldo awal tahun	13.294.954.273	14.275.886.170	Balance at the beginning of the year
Beban diakui pada laba rugi	1.869.533.460	2.200.263.934	Expenses recognized in profit or loss
Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui pada penghasilan komprehensif lain	4.596.184.860	(1.601.226.551)	Actuarial loss (gain) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(5.409.915.727)	(1.579.969.280)	Benefits paid
Saldo akhir tahun	<u>14.350.756.866</u>	<u>13.294.954.273</u>	Balance at the end of the year

21. Long-term Employee Benefits

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from PT Mitra Aktuarial Solusi, an independent actuary, dated February 18, 2020.

Number of eligible employees is 178 and 230, in 2019 and 2018, respectively.

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

The current service cost and interest expense for the year are included in the "Operating expenses" (Note 18).

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2019	2018	
Tingkat diskonto	7,77%	8,60%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI III		Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun 6% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 52		Resignation rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

		2019			
		<i>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>		
Tingkat diskonto	1%	(1.490.885.787)	1.759.566.492		Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.727.633.167	(1.491.585.239)		Salary growth rate
		2018			
		<i>Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/Impact on Defined Benefit Liability</i>			
	Perubahan asumsi/ <i>Change in Assumptions</i>	Kenaikan asumsi/ <i>Increase in Assumptions</i>	Penurunan asumsi/ <i>Decrease in assumptions</i>		
Tingkat diskonto	1%	(1.443.066.561)	1.709.540.281		Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.691.188.819	(1.452.661.426)		Salary growth rate

22. Pajak Penghasilan

22. Income Tax

Beban pajak Perusahaan terdiri dari:

The net tax expense of the Company consists of the following:

	2019	2018	
Pajak Kini	-	-	Current tax
Pajak Tangguhan	(3.913.717.383)	(6.261.541.668)	Deferred tax
Jumlah	(3.913.717.383)	(6.261.541.668)	Net

Pajak Kini

Current Tax

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and fiscal losses is as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	5.026.701.131	(90.434.239.905)	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan untuk:			Provisions for:
Penurunan nilai persediaan	4.420.858.721	6.897.939.443	Decline in value of the inventories
Penurunan nilai piutang - neto	3.164.291.860	1.044.496.377	Doubtful account of receivables - net
Imbalan pasca kerja - neto	(3.540.382.267)	620.294.654	Post-employment benefits - net
Persediaan usang	102.862.374	(250.489.058)	Inventory obsolescence
Jumlah - bersih	4.147.630.688	8.312.241.416	Net
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Telepon dan internet	23.786.336	25.530.356	Telephone and internet
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(256.849.504)	(574.148.751)	Interest income subjected to final tax
Lain-lain	(92.937.476)	181.261.056	Others
Bersih	(326.000.644)	(367.357.339)	Net
Laba (rugi) fiskal Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	8.848.331.175	(82.489.355.828)	Fiscal profit (loss) of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun lalu			Prior year's fiscal losses
2018	(82.489.355.828)	-	2018
2017	(25.929.679.279)	(25.929.679.279)	2017
2015	(7.347.156.100)	(14.325.586.678)	2015
2013	-	(16.208.055.264)	2013
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB			Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter
2017	12.504.097.938	-	2017
2015	-	6.978.430.578	2015
2013	-	16.208.055.264	2013
Jumlah rugi fiskal	(94.413.762.094)	(115.766.191.207)	Total fiscal loss

Perhitungan beban dan kelebihan pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2019	2018	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	14.266.217.423	13.784.758.568	Art 22
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	14.266.217.423	13.784.758.568	Prepaid income taxes (Note 8)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mengalami rugi fiskal, sehingga tidak terdapat biaya dan utang pajak kini.

For the years ended December 31, 2019 and 2018, the Company is in fiscal loss position, thus, no current tax expense and payable.

Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2017 sebesar Rp 13.350.975.932 dan rugi fiskal ditetapkan sebesar Rp 13.425.581.341. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

On May 14, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2016 amounting to Rp 13,350,975,932 and approved fiscal loss amounting to Rp 13,425,581,341. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 24, 2019, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

Pada tanggal 26 April 2018, Perusahaan menerima Surat ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pasal 28A untuk tahun 2016 sebesar Rp 6.630.341.619 dan laba kena pajak ditetapkan sebesar Rp 71.807.367.808. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 22 Mei 2018, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

On April 26, 2018, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2016 amounting to Rp 6,630,341,619 and approved taxable income amounting to Rp 71,807,367,808. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 22, 2018, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Tax reconciliation fiscal loss becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

Pajak Tangguhan

Deferred Tax

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to				
	1 Januari 2018/ January 1, 2018	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income	31 Desember 2018/ December 31, 2018	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		31 Desember 2019 December 31, 2019
Imbalan pasca kerja	3.568.971.544	155.073.664	(400.306.638)	3.323.738.570	(885.095.567)	1.149.046.215	3.587.689.218	Employee benefits
Cadangan untuk:								Allowances for:
Penurunan nilai piutang	633.499.928	(633.499.928)	-	-	-	-	-	Impairment of receivables
Persediaan usang	1.202.812.637	(1.202.812.637)	-	-	-	-	-	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	-	-	-	-	-	-	-	Decline in value of the inventories
Rugi fiskal	12.899.511.612	(4.580.302.767)	-	8.319.208.845	(3.028.621.816)	-	5.290.587.029	Fiscal losses
Jumlah	18.304.795.721	(6.261.541.668)	(400.306.638)	11.642.947.415	(3.913.717.383)	1.149.046.215	8.878.276.247	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan memiliki aset pajak tangguhan yang belum diakui dari akun-akun jumlah bruto sebagai berikut:

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has unrecognized deferred tax assets from the following accounts at gross amounts:

	2019	2018	
Rugi fiskal - 2018	73.251.413.978	82.489.355.828	Fiscal losses - 2018
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai piutang	6.742.787.955	3.578.496.095	Impairment of receivables
Persediaan usang	4.663.623.862	4.560.761.488	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	11.318.798.164	6.897.939.443	Decline in value of the inventories
Jumlah	<u>95.976.623.959</u>	<u>97.526.552.854</u>	Total

Aset pajak tangguhan hanya diakui sebesar penghasilan kena pajak yang tersedia untuk digunakan.

Deferred tax assets are recognized only to the extent of taxable income that will be available against which the deferred tax asset can be used.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 94.413.762.094 dan Rp 115.766.191.207 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang.

As of December 31, 2019 and 2018, the Company has accumulated fiscal losses of Rp 94,413,762,094 and Rp 115,766,191,207 respectively, which can be offset against taxable income over the next five years.

Rekonsiliasi antara total manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian rugi akuntansi sebelum pajak dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to loss before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2019	2018	
Laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	<u>5.026.701.131</u>	<u>(90.434.239.905)</u>	Profit (loss) before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Penghasilan (beban) pajak dengan tarif yang berlaku	<u>(1.256.675.282)</u>	<u>22.608.559.977</u>	Tax benefit (expense) at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	64.212.376	143.537.188	Interest income subjected to final tax
Telepon dan internet	(5.946.584)	(6.382.589)	Telephone and internet
Lain-lain	23.234.369	(45.315.264)	Others
Jumlah - bersih	<u>81.500.161</u>	<u>91.839.335</u>	Net
Penghasilan (beban) pajak Perusahaan	(1.175.175.121)	22.700.399.312	Tax benefit (expense) of the Company
Penyesuaian atas pajak tangguhan	(4.950.625.055)	(8.339.602.023)	Adjustment to deferred tax
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal yang dapat dikompensasi	<u>2.212.082.793</u>	<u>(20.622.338.957)</u>	Tax effect of adjustment on fiscal loss carry forwards
Beban pajak	<u>(3.913.717.383)</u>	<u>(6.261.541.668)</u>	Tax expense

23. Dividen

Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 24 Juni 2013 sebagaimana telah diaktakan dalam Akta No. 218 tanggal 24 Juni 2013 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., MSi, notaris di Jakarta, para pemegang saham telah menyetujui membagikan 30% dari laba bersih sebesar Rp 5.670.000.000 sebagai dividen tunai (atau setara Rp 3,15 per saham).

Pada bulan Mei 2018, utang dividen sebesar Rp 3.969.000.000 telah dibayarkan kepada Pemegang Saham.

24. Laba (Rugi) per Saham Dasar

Perhitungan rugi per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

	2019	2018	
Laba (rugi) tahun berjalan	1.112.983.748	(96.695.781.573)	Profit (loss) for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000	The weighted average number of shares
Laba (rugi) per saham	0,62	(53,72)	Profit (loss) per share

25. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

Sifat Pihak Berelasi

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurus dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- b. Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan komisaris Perusahaan.

Transaksi dengan Pihak Berelasi

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas cost of fund dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

23. Dividend

Based on Annual General Meeting of the Stockholders dated June 24, 2013 as stated on Notarial Deed No. 218 dated June 24, 2013 of Dr. Irawan Soerodjo S.H., MSi, notary in Jakarta, the stockholders agreed to declare 30% of net income amounting to Rp 5,670,000,000 as cash dividend (or equivalent to Rp 3.15 per share)

In May 2018, the dividend payable amounting to Rp 3,969,000,000 has been fully paid to Stockholders.

24. Basic (Profit) Loss per Share

The computation of basic loss per share is based on the following data:

25. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

Nature of Relationships

- a. PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.
- b. Ibnu Susanto is a shareholder and commissioner of the Company.

Transactions with Related Parties

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

Loan from PT Sarana Steel

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agreed to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000, which was used to settle the Company's loan to Credit Suisse Bank and Sarasin-Rabo Bank (Asia) Limited. The loan had an interest rate at 0.2% per annum above the cost of fund and the 5 year term matured on October 7, 2016.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Based on amendment of credit agreement dated November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agree to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021, dan sewaktu-waktu dapat ditagihkan kepada Perusahaan sesuai dengan isi perjanjian.

In 2016, the Company and PT Sarana Steel agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2021, and can be charged at any time to the Company in accordance with the contents of the agreement.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 10.738.530.225 dan Rp 7.875.439.445 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018 (Catatan 19).

On December 31, 2019 and 2018, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp 10,738,530,225 and Rp 7,875,439,445, respectively (Note 19).

Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Office lease agreement with PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel dengan nilai sewa sebesar Rp 91.392.000 pada tahun 2019 dan 2018. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020.

The Company entered into lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel with rental expense in 2019 and 2018 amounting to Rp 91,392,000. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020.

Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Maintenance and service charge agreement with PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 686.964.000 pada tahun 2019 dan Rp 645.788.000 pada tahun 2018. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020. Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 7.068.369 dan Rp 167.187.866 (Catatan 13).

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for 2019 and 2018 amounting to Rp 686,964,000 and Rp 645,788,000, respectively. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020. On December 31, 2019 and 2018, the Company booked accrued expense amounting to Rp 7,068,369 and Rp 167,187,866, respectively (Note 13).

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company also provides benefits to the Company's Commissioners and Directors as follows:

	<u>2019</u>	<u>2018</u>	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	<u>610.744.900</u>	<u>609.244.900</u>	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	<u>3.794.976.440</u>	<u>3.795.090.755</u>	Short-term employee benefit

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

	Pihak-pihak berelasi/Related parties		Sifat transaksi/Nature of transaction	
	2019	2018	2019	2018
PT Buana Maju Selaras			Pelayanan ruangan kantor/Office rent services	
PT Nugraha Purnama			Pembelian/Purchase	
PT Sarana Steel			Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ Sales, purchase, loan from related party, and office rent	
PT Sarana Steel Engineering			Penjualan dan pembelian/Sales and purchase	
PT Sarana Surya Sakti			Penjualan dan pembelian/Sales and purchase	
Ibnu Susanto			Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ Personal guarantor of loan	
			Presentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities	
	2019	2018	2019	2018
Aset				
Piutang usaha				
PT Sarana Steel	7.808.020.340	35.842.419.220	0,93%	3,98%
Piutang lain-lain				
PT Sarana Steel Engineering	-	18.073.000	-	0,002%
Liabilitas				
Utang usaha				
PT Sarana Steel	942.174.054	282.553.753	0,12%	0,03%
PT Sarana Surya Sakti	-	178.608.873	-	0,02%
Jumlah	942.174.054	461.162.626	0,12%	0,05%
Utang lain-lain				
PT Sarana Steel	286.360.806.000	298.308.600.000	37,546%	36,174%
PT Sarana Steel Engineering	26.022.627	-	0,003%	-
Jumlah	286.386.828.627	298.308.600.000	37,549%	36,174%
Beban akrual				
PT Sarana Steel	64.916.069.016	58.115.966.937	8,511%	7,047%
PT Buana Maju Selaras	7.068.369	167.187.866	0,001%	0,020%
Jumlah	64.923.137.385	58.283.154.803	8,512%	7,067%
			Presentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang bersangkutan Percentage to Total Sales/Expenses	
	2019	2018	2019	2018
Penjualan				
PT Sarana Steel	37.109.109.405	50.791.668.345	3,46%	3,97%
PT Sarana Surya Sakti	-	3.418.627.637	-	0,27%
Jumlah	37.109.109.405	54.210.295.982	3,46%	4,24%
Pembelian				
PT Sarana Steel Engineering	813.856.212	391.843.200	0,10%	0,05%
PT Sarana Steel	282.410.181	141.418.310	0,04%	0,02%
PT Sarana Surya Sakti	162.301.363	496.551.279	0,02%	0,06%
PT Nugraha Purnama	45.181.815	167.517.288	0,01%	0,02%
Jumlah	1.303.749.571	1.197.330.077	0,17%	0,15%

	2019	2018	Presentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan		
			Percentage to Total Sales/Expenses		
			2019	2018	
Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor					Rent and office service charge
PT Buana Maju Selaras	686.964.000	645.788.000	5,70%	5,22%	PT Buana Maju Selaras
PT Sarana Steel	91.392.000	91.392.000	0,76%	0,74%	PT Sarana Steel
Jumlah	<u>778.356.000</u>	<u>737.180.000</u>	<u>6,46%</u>	<u>5,96%</u>	Total
Beban bunga utang pihak berelasi					Interest expense on loan from a related party
PT Sarana Steel	<u>10.738.530.225</u>	<u>7.875.439.445</u>	<u>40,07%</u>	<u>25,82%</u>	PT Sarana Steel

26. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Pasar

Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 28.770.048.741 dan Rp 29.690.436.382.

26. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, credit risk and liquidity risk.

Market Risk

Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

As of December 31, 2019 and 2018, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, loss before tax for the years would have been higher/lower by Rp 28,770,048,741 and Rp 29,690,436,382, respectively.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

The following table shows monetary assets and liabilities:

	2019		2018		
	Mata Uang Asing/Foreign Currency	Ekivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/Foreign Currency	Ekivalen Rupiah/Equivalent in Rupiah	
Aset					Assets
Kas dan bank	USD 18.034	250.691.649	52.986	767.290.845	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD 1.399.068	19.448.463.128	1.689.038	24.458.953.199	Restricted fund
Jumlah Aset		19.699.154.777		25.226.244.044	Total Assets
Liabilitas					Liabilities
Utang bank	USD 9.973.608	138.643.219.123	9.233.500	133.710.311.474	Bank loans
Utang usaha	USD 7.442.597	103.459.613.377	8.775.488	127.077.837.527	Trade accounts payable
	SGD 6.244	64.446.932	6.244	66.209.479	
Utang lain-lain	USD 20.600.000	286.360.806.000	20.600.000	298.308.600.000	Other payables
	EUR 27.390	426.971.754	27.390	453.571.553	
Biaya masih harus dibayar	USD 4.793.644	66.636.491.097	4.139.094	59.938.222.676	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas		595.591.548.283		619.554.752.709	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih		(575.892.393.506)		(594.328.508.665)	Total Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2019 and 2018, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

Risiko Suku Bunga

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang lain-lain pihak berelasi.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and other payable related party.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

	31 Desember 2019/December 31, 2019			
	Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	
LIABILITAS				CURRENT LIABILITIES
JANGKA PENDEK				Bank loans
Utang bank				Rupiah
Rupiah	10,4%-12,3%	102.155.333.782	-	102.155.333.782
Dolar Amerika Serikat	5,6%-7%	138.643.219.123	-	138.643.219.123
Utang lain-lain				Other payables
	Bunga LPS+2%/			
Pihak berelasi	LPS Interest Rate+2%	286.360.806.000	-	286.360.806.000
Jumlah		527.159.358.905	-	527.159.358.905
				Total

31 Desember 2018/December 31, 2018					
		Jatuh Tempo			
		dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total	
Suku Bunga/ Interest Rate					
LIABILITAS					
JANGKA PENDEK					
CURRENT LIABILITIES					
Utang bank					Bank loans
Rupiah	8%-10,5%	162.160.572.082	-	162.160.572.082	Rupiah
Dolar Amerika Serikat	4,6%-6,1%	133.710.311.474	-	133.710.311.474	U.S. Dollar
Utang lain-lain					Other payables
	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%				Related party
Pihak berelasi		298.308.600.000	-	298.308.600.000	
Jumlah		594.179.483.556	-	594.179.483.556	Total

Pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 5.271.593.589 dan Rp 5.941.794.836, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2019 and 2018, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been lower/higher by Rp 5,271,593,589 and Rp 5,941,794,836, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

Risiko Kredit

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

Credit Risk

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan nilai, serta piutang yang telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and unimpaired receivables and also past due receivables but not impaired.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018:

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of December 31, 2019 and 2018:

	2019	2018	
Pinjaman yang diberikan dan piutang			Loans and receivables
Kas di bank	17.166.670.374	10.229.451.673	Cash in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	37.049.364.772	51.633.273.612	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	7.808.020.340	35.842.419.220	Related party
Pihak ketiga	161.197.724.690	156.653.691.161	Third parties
Piutang lain-lain			Other accounts receivable
Pihak berelasi	-	18.073.000	Related party
Pihak ketiga	1.178.748.382	2.042.700	Third parties
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	1.158.984.378	Deposit
Jumlah	224.722.725.936	255.537.935.744	Total

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

31 Desember 2019/December 31, 2019						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Utang bank	240.798.552.905	-	-	240.798.552.905	-	240.798.552.905
Utang usaha						
Pihak berelasi	942.174.054	-	-	942.174.054	-	942.174.054
Pihak ketiga	136.898.013.650	-	-	136.898.013.650	-	136.898.013.650
Utang lain-lain						
Pihak berelasi	286.386.828.627	-	-	286.386.828.627	-	286.386.828.627
Pihak ketiga	2.999.312.988	-	-	2.999.312.988	-	2.999.312.988
Beban akrual						
Pihak berelasi	64.923.137.385	-	-	64.923.137.385	-	64.923.137.385
Pihak ketiga	6.160.423.747	-	-	6.160.423.747	-	6.160.423.747
Jumlah	739.108.443.356	-	-	739.108.443.356	-	739.108.443.356
						Other financial liabilities
						Bank loans
						Trade accounts payable
						Related parties
						Third parties
						Other payables
						Related party
						Third parties
						Accrued expenses
						Related parties
						Third parties
						Total

31 Desember 2018/December 31, 2018						
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported
Liabilitas						
Utang bank	295.870.883.556	-	-	295.870.883.556	-	295.870.883.556
Utang usaha						
Pihak berelasi	461.162.626	-	-	461.162.626	-	461.162.626
Pihak ketiga	147.429.237.092	-	-	147.429.237.092	-	147.429.237.092
Utang lain-lain						
Pihak berelasi	298.308.600.000	-	-	298.308.600.000	-	298.308.600.000
Pihak ketiga	2.039.896.564	-	-	2.039.896.564	-	2.039.896.564
Beban akrual						
Pihak berelasi	58.283.154.803	-	-	58.283.154.803	-	58.283.154.803
Pihak ketiga	7.816.012.918	-	-	7.816.012.918	-	7.816.012.918
Jumlah	810.208.947.559	-	-	810.208.947.559	-	810.208.947.559
						Other financial liabilities
						Bank loans
						Trade accounts payable
						Related parties
						Third parties
						Other payables
						Related party
						Third parties
						Accrued expenses
						Related parties
						Third parties
						Total

Liquidity Risk

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks and restricted funds deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

27. Perjanjian dan Ikatan

PT Bank HSBC Indonesia

Perusahaan mengadakan beberapa kali perubahan pinjaman atas fasilitas jual beli valuta asing dengan Exposure Risk Limit (ERL) dengan PT Bank HSBC Indonesia. Berdasarkan perubahan pada tanggal 31 Oktober 2019, Bank setuju untuk memberikan fasilitas tersebut dengan jumlah sebesar USD 500.000. Fasilitas tersebut hanya tersedia sampai 31 Desember 2019. Perusahaan belum menggunakan fasilitas ini.

27. Agreements and Commitments

PT Bank HSBC Indonesia

The Company entered into several extensions and amendments to the foreign exchange transaction facility with Exposure Risk Limit (ERL) with PT Bank HSBC Indonesia. Based on the amendment on October 31, 2019, the Bank agreed to offer ERL facility amounting to USD 500,000. This facility was made available up to December 31, 2019 only. The Company has not used the facility.

PT Bank UOB Buana Tbk

Perusahaan, sehubungan dengan fasilitas transaksi pembiayaan dengan PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada Catatan 10, menandatangani perjanjian/transaksi UPAS LC/SKBDN jangka pendek dengan PT Bank UOB Buana Tbk dan dikenakan tingkat bunga Jibor + 1,25% per tahun dan biaya lainnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah biaya pembiayaan bank masing-masing sebesar Rp 1.152.398.007 dan Rp 5.731.354.064.

PT Bank Central Asia Tbk

Perusahaan, sehubungan dengan fasilitas transaksi pembiayaan dengan PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk pada Catatan 10, menggunakan fasilitas Diskonto SKBDN jangka pendek dengan PT Bank Central Asia Tbk dan dikenakan bunga dan biaya lainnya.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2019 dan 2018, jumlah biaya Diskonto SKBDN masing-masing sebesar Rp 6.863.203.686 and Rp 6.664.718.604.

28. Informasi Segmen

Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

PT Bank UOB Buana Tbk

The Company, in relation to its trade financing transaction facility with PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk in Note 10, would also enter into a short-term indirect UPAS LC/SKBDN agreement/transaction with PT Bank UOB Buana Tbk for certain charges at Jibor + 1.25% per annum and other fees.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the total bank financing charge from this arrangement amounted to Rp 1,152,398,007 and Rp 5,731,354,064, respectively.

PT Bank Central Asia Tbk

The Company, in relation to its trade financing transaction facility with PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk in Note 10, would also enter into a short-term SKBDN Discounting facility with PT Bank Central Asia Tbk for certain charges and other fees.

For the year ended December 31, 2019 and 2018, the total SKBDN Discounting financing charge from this arrangement amounted to Rp 6,863,203,686 and Rp 6,664,718,604, respectively.

28. Segment Information

Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalume, colouring, and non-production.

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2019				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	
Penjualan Bersih/Net Sales	300.351.376.440	752.959.771.126	17.224.515.220	2.089.929.547	1.072.625.592.333
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	297.203.452.801	729.845.473.170	17.287.461.448	3.004.887.128	1.047.341.274.547
Hasil Segmen/Segment Results	3.147.923.639	23.114.297.956	(62.946.228)	(914.957.581)	25.284.317.786
Beban penjualan/Selling expenses					(3.382.652.530)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(12.054.261.357)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih Gain on foreign exchange - net					24.258.936.831
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(26.797.517.030)
Biaya lain-lain - bersih/ Other expenses - net					(2.282.122.569)
Laba sebelum pajak/Profit before tax					5.026.701.131
Beban pajak/Tax expense					(3.913.717.383)
Laba tahun berjalan/Profit for the year					1.112.983.748
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss					
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					(3.447.138.645)
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive loss for the year					(2.334.154.897)

	2019				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/ <i>Segment assets</i>	191.126.419.355	387.230.550.132	96.650.409.223	36.096.990	675.043.475.700
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated assets</i>					<u>161.827.298.301</u>
Jumlah Aset/ <i>Total assets</i>					<u><u>836.870.774.001</u></u>
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/ <i>Segment liabilities</i>	<u>74.254.804.261</u>	<u>72.351.955.076</u>	<u>1.228.138.818</u>	<u>-</u>	147.834.898.155
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ <i>Unallocated liabilities</i>					<u>614.848.682.130</u>
Jumlah Liabilitas/ <i>Total liabilities</i>					<u><u>762.683.580.285</u></u>
Pengeluaran modal/ <i>Capital expenditures</i>					17.452.390.142
Penyusutan/ <i>Depreciation</i>					25.065.470.094
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / <i>Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:</i>					
Cadangan penurunan nilai piutang/ <i>Allowance for impairment of receivables</i>					3.164.291.860
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ <i>Allowance for decline in value</i>					4.420.858.721
Imbalan pasca kerja/ <i>Defined benefit obligation</i>					1.869.533.460

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Catatan atas Laporan Keuangan Untuk
Tahun-tahun yang Berakhir
31 Desember 2019 dan 2018
(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk
Notes to Financial Statements
For the Years Ended
December 31, 2019 and 2018
(Figures are Presented in Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2018				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	
Penjualan Bersih/Net Sales	509.322.507.560	724.501.471.615	41.353.544.519	4.632.360.000	1.279.809.883.694
Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold	568.962.152.920	671.838.894.650	42.171.492.045	6.530.195.594	1.289.502.735.209
Hasil Segmen/Segment Results	<u>(59.639.645.360)</u>	<u>52.662.576.965</u>	<u>(817.947.526)</u>	<u>(1.897.835.594)</u>	<u>(9.692.851.515)</u>
Beban penjualan/Selling expenses					(3.820.692.381)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(12.379.061.279)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Loss on foreign exchange - net					(40.295.593.604)
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(30.499.688.935)
Penghasilan lain-lain - bersih/ Other income - net					<u>6.253.647.809</u>
Rugi sebelum pajak/Loss before tax					(90.434.239.905)
Beban pajak/Tax expense					<u>(6.261.541.668)</u>
Rugi tahun berjalan/Loss for the year					<u>(96.695.781.573)</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss					
Pengukuran kembali liabilitas imbangan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					<u>1.200.919.913</u>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive loss for the year					<u><u>(95.494.861.660)</u></u>

	2018				
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	Jumlah/ Total
INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION					
ASET/ASSETS					
Aset segmen/Segment assets	268.473.608.783	304.121.229.265	111.487.440.535	443.184.990	684.525.463.573
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets					<u>216.656.332.697</u>
Jumlah Aset/Total assets					<u><u>901.181.796.270</u></u>
LIABILITAS/LIABILITIES					
Liabilitas segmen/Segment liabilities	<u>142.503.140.758</u>	<u>13.269.257.032</u>	<u>722.777.474</u>	-	156.495.175.264
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities					<u>668.165.272.393</u>
Jumlah Liabilitas/Total liabilities					<u><u>824.660.447.657</u></u>
Pengeluaran modal/Capital expenditures					13.680.622.542
Penyusutan/Depreciation					21.338.058.448
Beban non-kas selain penyusutan dan amortisasi tidak dapat dialokasikan: / Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:					
Cadangan penurunan nilai piutang/ Allowance for impairment of receivables					1.044.496.377
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowance for decline in value					6.897.939.443
Imbalan pasca kerja/Defined benefit obligation					2.200.263.934

Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	2019	2018	
Jawa	928.852.974.151	1.098.653.947.976	Jawa
Sulawesi	75.948.002.723	133.048.812.721	Sulawesi
Sumatera	29.671.761.823	31.630.733.450	Sumatera
Kalimantan	35.018.930.636	16.276.051.365	Kalimantan
Bali	3.133.923.000	200.338.182	Bali
Jumlah	<u><u>1.072.625.592.333</u></u>	<u><u>1.279.809.883.694</u></u>	Total

29. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan

Perpanjangan Utang Bank

Pada tanggal 10 Maret 2020, fasilitas kredit Import Line dari PT Bank HSBC Indonesia diperpanjang, terakhir dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 293 milyar dari 29 Februari 2020 hingga 30 April 2020.

Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan, yang juga disebut sebagai PERPPU No. 1 Tahun 2020. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022. Perubahan tersebut akan mempengaruhi jumlah beban pajak masa depan Perusahaan setelah tanggal 31 Desember 2019.

30. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan bank Perusahaan:

	2019	2018
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	2.817.708.158	1.878.810.294
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	382.958.420	1.157.689.729

29. Events after the Reporting Period

Bank Loan Extension

On March 10, 2020, the Import Line credit facility from PT Bank HSBC Indonesia was extended, the latest with credit limit of a maximum Rp 293 billion from February 29, 2020 to April 30, 2020.

Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the manufacturing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

Changes in Corporate Income Tax Rate

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 concerning State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability, also known as PERPPU No. 1 Year 2020. Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22% starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022. These changes therefore impact the future tax charges of the Company from December 31, 2019.

30. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows

The noncash investing activity of the Company:

Acquisition of property and equipment through other payables
 Acquisition of property and equipment through purchase advances

31. Rekonsiliasi Liabilitas yang timbul dari Aktivitas Pendanaan

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank	295.870.883.556	(54.666.998.615) *	(405.332.036)	240.798.552.905	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	298.308.600.000	26.022.627	(11.947.794.000)	286.386.828.627	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>594.179.483.556</u>	<u>(54.640.975.988)</u>	<u>(12.353.126.036)</u>	<u>527.185.381.532</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

31. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2018	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2018	
Utang bank	257.071.308.579	41.151.158.372 *	(2.351.583.395)	295.870.883.556	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	279.088.800.000	-	19.219.800.000	298.308.600.000	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>536.160.108.579</u>	<u>41.151.158.372</u>	<u>16.868.216.605</u>	<u>594.179.483.556</u>	Total liabilities from financing activities

*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/
The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.

32. Standar Akuntansi Keuangan Baru

a. Diterapkan pada Tahun 2019

Perusahaan telah menerapkan amandemen Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) baru berikut, namun tidak mengakibatkan perubahan substansial terhadap kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak memiliki dampak signifikan terhadap laporan keuangan:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 24, Imbalan Kerja, tentang Amandemen, Kurtailmen, atau Penyelesaian Program

ISAK

1. ISAK No. 33, Transaksi Valuta Asing dan Imbalan Di Muka
2. ISAK No. 34, Ketidakpastian Perlakuan Pajak Penghasilan

32. New Financial Accounting Standards

a. Adopted During 2019

The Company has adopted the following amended Statements of Financial Accounting Standards (PSAKs), and new Interpretation Financial Accounting Standards (ISAKs), which did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the financial statements:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 24 Employee Benefits, regarding Plan Amendment, Curtailment, or Settlement

ISAK

1. ISAK No. 33, Foreign Currency Transaction and Advance Consideration
2. ISAK No. 34 Uncertainty Over Income Tax Treatments

b. Telah Diterbitkan namun Belum Berlaku Efektif

Ikatan Akuntan Indonesia telah menerbitkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) baru dan amandemen PSAK yang berlaku efektif pada periode yang dimulai 1 Januari 2020:

PSAK

1. Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan tentang Definisi Material
2. Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
3. Amandemen PSAK No. 25, Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan tentang Definisi Material
4. PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
5. Amandemen PSAK No. 71, Instrumen Keuangan: Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif
6. PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan
7. PSAK No. 73, Sewa

Perusahaan masih mengevaluasi dampak penerapan PSAK baru dan amandemen di atas dan dampak terhadap laporan keuangan dari penerapan PSAK tersebut belum dapat ditentukan.

b. Issued but Not Yet Effective

The Institute of Indonesia Chartered Accountants has issued the following new Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and amendments of PSAKs which will be effective for annual period beginning January 1, 2020:

PSAK

1. Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements regarding Definition of Material
2. Amendment to PSAK No. 15, Investments in Associates and Joint Ventures: Long-Term Interests in Associates and Joint Ventures
3. Amendment to PSAK No. 25, Accounting Policies, Change in Accounting Estimates, and Errors regarding Definition of Material
4. PSAK No. 71, Financial Instruments
5. Amendment to PSAK No. 71, Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation
6. PSAK No. 72, Revenues from Contracts with Customers
7. PSAK No. 73, Leases

The Company is still evaluating the effects of these new and amended PSAKs and has not yet determined the related effects on the financial statements.
